

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam negeri menyebabkan perubahan perekonomian dalam negeri yang drastis. Kenaikan harga BBM akan diikuti oleh kenaikan harga jasa dan barang-barang yang lain di masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan karena tarikan permintaan (*demand pull inflation*), yaitu kenaikan harga karena tingginya permintaan, sementara barang tidak tersedia dengan cukup semakin mempersulit kondisi ekonomi masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan tetap<sup>1</sup>. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah mengambil langkah-langkah kebijakan untuk menstabilkan kembali kondisi perekonomian yang sempat bergejolak.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter bertugas untuk mengatur jumlah peredaran uang di masyarakat, karena dari tahun ke tahun peredaran uang selalu mengalami peningkatan<sup>2</sup>. Tingkat inflasi juga sangat berhubungan dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat, inflasi yang tinggi mengisyaratkan tingginya permintaan agregat yang berarti kapasitas produksi telah maksimum sehingga *out put gap* cenderung turun, dimana pada masa tersebut pertumbuhan ekonomi

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami dan menganalisis Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2013),, hlm 46

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), , hlm 282

relatif tinggi menyebabkan perekonomian mengalami pemanasan<sup>3</sup>. Karena tingkat inflasi mengalami peningkatan akibat kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM maka salah satu langkah yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan laju inflasi adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga<sup>4</sup>. Kebijakan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia ini dikenal dengan istilah politik diskonto yang merupakan salah satu instrumen dari kebijakan moneter.

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dalam masyarakat. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utama.

Dalam melaksanakan fungsinya, bank membeli uang dari masyarakat dengan harga tertentu yang lazim disebut bunga kredit. Sebaliknya bank akan menjual uang dalam bentuk pemberian uang pinjaman dengan harga tertentu

---

<sup>3</sup>Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami dan menganalisis.....* , hlm 56

<sup>4</sup>Ibid , , hlm 57

yang lazim disebut bunga debet. Dengan demikian, bank akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli uang tersebut. Padahal para ulama berpendapat bahwa dalam syariat Islam bunga tersebut dinilai sebagai riba yang dilarang oleh agama, sedangkan semua agama samawi (*revealed religion*) melarang praktek riba karena dapat menyebabkan eksploitasi (pemerasan) oleh sikaya terhadap si miskin, serta uang modal besar tidak disalurkan kedalam usaha-usaha yang produktif, misalnya pertanian, perkebunan, dan sebagainya yang dapat menciptakan lapangan kerja yang luas, justru modal besar tersebut disalurkan kedalam perkreditan berbunga yang belum tentu produktif, dan bisa menyebabkan kebangkrutan usaha, jika si peminjam tidak mampu mengembalikan pinjaman dan bunganya<sup>5</sup>. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalat sebagai alternatif perbankan dalam bentuk kegiatan usaha bank *Syari'ah*. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank *Syari'ah* adalah sistem perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Karena telah lama umat islam di Indonesia mendambakan adanya bank dengan sistem *syari'ah* islam (tampa bunga) dan ikhtiar-ikhtiar untuk menuju kearah itu telah lama dilakukan<sup>6</sup>.

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian

---

<sup>5</sup>Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah Kapita Selekta Hukum Islam*, (Jakarta, PT Toko Gunung Agung, 1997), hlm 103

<sup>6</sup>Ibid, hlm 114

Indonesia. Bank-bank umum (konvensional) dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpan. Sedangkan dalam bank *Syari'ah* tidak mengenal sistem bunga, yang ada adalah prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.<sup>7</sup>

Walaupun demikian, dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank *Syari'ah*. Dengan naiknya tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank *Syari'ah* karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan.

Kenaikan tingkat suku bunga inilah yang menjadi dilema dunia perbankan *Syari'ah* saat ini, karena dikhawatirkan akan ada perpindahan dana dari bank *Syari'ah* ke bank konvensional. Hal tersebut tegambar pada krisis moneter yang terjadi pada tahun 2008 dimana kenaikan suku bunga Bank Indonesia (*Bi rate*) mengalami kenaikan sebesar 9.25 % pada awal

---

<sup>7</sup>Ibid, hlm 114

September 2008 yang mendorong sejumlah bank syariah menaikkan margin pembiayaan *murâbahah*.<sup>8</sup>

Tetapi ada juga keuntungan yang diperoleh bank *Syari'ah* dengan naiknya suku bunga yakni permohonan pembiayaan (kredit) di bank *Syari'ah* oleh nasabah diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya bunga pinjaman pada bank konvensional atau bank umum.

Berdasar latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penetapan Profit Margin Pada Produk Pembiayaan *Murâbahah*(Studi Kasus pada BMT Sidogiri Capem Socah dari tahun 2013-2015)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh kenaikan tingkat suku bunga terhadap penetapan *profit margin* pada pembiayaan *Murâbahah*, dari tahun 2013-2015 di BMT Sidogiri Capem Socah?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>8</sup>Muhammad Nizarul Alim, *Muhasabah Keuangan Syariah*,(Solo : PT Aqwam Media Profetika, 2011), hlm 116

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui pengaruh tingkat kenaikan suku bunga terhadap penetapan profit margin pada produk pembiayaan *Murahabah*. Dari tahun 2013-2015 di BMT Sidogiri Capem Socah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi BMT**

- a. Sebagai sumber informasi untuk pengembangan BMT ke depan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memantapkan strategi yang telah digunakan oleh BMT selama ini.
- c. Sebagai bahan evaluasi atas kinerja BMT selama ini dalam menghadapi kompetisi dalam dunia perbankan nasional.

##### **2. Bagi kampus**

Temuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan perkembangan dunia perbankan *Syari'ah* di Indonesia.

##### **3. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.
- b. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
- c. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.

## E. Kajian Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Lilia Nihayati yang berjudul “Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Penetapan *Margin Murâbahah* Untuk Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa volume pembiayaan *murâbahah*, biaya operasional, inflasi dan suku bunga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penetapan *margin murâbahah*<sup>9</sup>. Teknik penelitian yang digunakan oleh Lilia adalah *purposive sampling*, yaitu penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diukur dengan skala numerik (angka). Data penelitian ini merupakan data skunder yang jumlahnya sekitar 34 data, diambil dari

---

<sup>9</sup>Skripsi Lilia Nihayati , Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Penetapan *Margin Murabahah* Untuk Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah, Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015

laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank syariah Mandiri dan Bank Indonesia. Adapun variabel independen dari penelitian ini antara lain, volume pembiayaan *murâbahah*, biaya operasional, inflasi dan suku bunga. Sedangkan margin *murâbahah* adalah variabel dependennya.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Izzudin Kurnia Adi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murâbahah*” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *Bi rate* dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penetapan *margin* pembiayaan *murâbahah*<sup>11</sup>. Penelitian yang dilakukan pada BRI Syariah Dan Bank Mega Syariah Yogyakarta ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan diuji dengan pengujian asumsi klasik. Untuk mengetahui secara simultan digunakan uji f dan untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, sehingga hlm tersebut menunjukkan data tersebut telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.<sup>12</sup>

Ada beberapa penelitian yang dilakukan di BMT Sidogiri Capem Socah, namun tidak ada penelitian yang membahas mengenai pengaruh kenaikan suku bunga terhadap kegiatan lembaga tersebut baik *funding*

---

<sup>10</sup>Ibid., hlm ii

<sup>11</sup>Skripsi Muhammad Izzudin Kurnia Adi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah*, Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015

<sup>12</sup>Ibid., hlm ii

maupun *landing* nya. Sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian yang berkaitan dengan kenaikan tingkat suku bunga terhadap beberapa produk yang ditawarkan oleh BMT kepada nasabah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini diatur dan di susun seperti berikut ini :

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas beberapa sub bab yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan membahas landasan teori yang terdiri dari, suku bunga , *Bi rate* Serta pembiayaan *Murahabah* dan penetapan *profit margin*, Faktor-Faktor Penetapan *Profit Margin*

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisi Metode Penelitian yang mencakup Jenis Penelitian, teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, uji t dan uji f, serta uji regresi linier sederhana, dan yang terakhir Data yang Dihimpun serta Sistematika Pembahasan.

### **BAB IV: PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan dan profil lembaga yang menjadi objek penelitian

## **BAB V: PENUTUP**

Bab berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya